



Analysis of the Use of Accounting Information and Non-Accounting Information in Supporting the Decision-Making Process of Lending by PT Bank Suluto, Calaca Branch

Virginia Prisela Mantiri^{1*}, Stanly W. Alexander², Syermi S.E. Mintalangi³
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Virginia Prisela Mantiri virginiaamantiri@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Accounting Information, Non-Accounting Information, Credit Decision Making

Received: 21, June

Revised : 22, July

Accepted: 25, August

©2023: Mantiri, Alexander, Mintalangi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In minimizing the risk of non-performing loans, banks need to conduct credit analysis to assess a credit application that contains various information, namely accounting information and non-accounting information. SulutGo Bank, Calaca Branch. The method used in this study is a qualitative method that is descriptive and the data obtained through interviews and documentation. The results of the study show that (1) accounting information is taken into consideration in the credit decision-making process at PT. Bank SulutGo Calaca Branch which is based on the use of financial ratio analysis related to credit (2) Non-accounting information is taken into consideration in the credit decision-making process at PT. Bank SulutGo Calaca Branch which refers to the 5c principle.

Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi dan Informasi Non Akuntansi dalam Mendukung Proses Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit oleh PT Bank Suluto Cabang Calaca

Virginia Prisela Mantiri^{1*}, Stanly W. Alexander², Syermi S.E. Mintalangi³
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Virginia Prisela Mantiri virginiaamantiri@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Informasi Akuntansi, Informasi non Akuntansi, Pengambilan Keputusan Kredit

Received: 21, June

Revised : 22, July

Accepted: 25, August

©2023: Mantiri, Alexander, Mintalangi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Dalam meminimalisir terjadinya risiko kredit bermasalah bank perlu melakukan analisa kredit untuk menilai suatu permohonan kredit yang memuat berbagai informasi yaitu informasi akuntansi dan informasi non akuntansi, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dalam mendukung proses pengambilan keputusan pemberian kredit pada PT. Bank SulutGo Cabang Calaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Informasi akuntansi menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kredit pada PT. Bank SulutGo Cabang Calaca yang didasarkan atas penggunaan analisis rasio keuangan yang berhubungan dengan kredit (2) Informaasi Non Akuntansi menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kredit pada PT. Bank SulutGo Cabang Calaca yang mengacu pada prinsip 5c.

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, banyak masyarakat yang cenderung memilih menjalankan usahanya sendiri, akan tetapi dalam menjalankan suatu usaha sering kali terdapat berbagai kendala yang dihadapi, salah satu kendala yang sering terjadi adalah kurangnya modal yang dimiliki oleh pelaku usaha. Dalam proses perjalanan usaha demi meningkatkan dan mengembangkan usaha tersebut maka diperlukan adanya pendanaan untuk menutupi kurangnya modal, terdapat berbagai sarana yang dapat menjadi pilihan bagi pelaku usaha untuk memperoleh tambahan modal, misalnya dengan mendapatkan tambahan dana dari investor atau juga melalui pinjaman modal dari lembaga jasa keuangan seperti bank.

Di Indonesia salah satu peran nyata bank dalam membantu meningkatkan perekonomian negara yaitu melalui penyediaan produk berupa layanan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, Penyaluran kredit dianggap sebagai kegiatan utama bank karena sumber pendapatan utama bank diperoleh dari kegiatan ini. Akan tetapi dalam prakteknya penyaluran dana dalam bentuk kredit oleh bank tidak terlepas dari adanya risiko yang disebabkan oleh kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya sehingga kredit yang diberikan menjadi kredit bermasalah. Dalam praktek perbankan sehari-hari, pengertian kredit bermasalah atau juga dikenal dengan sebutan *Non Performing Loan (NPL)* adalah kredit-kredit yang dapat dikategorikan kolektibilitasnya termasuk dalam kriteria kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Dampak bagi pihak bank sebagai akibat dari kredit bermasalah salah satunya yaitu hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan dapat berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

Bank perlu melakukan upaya-upaya yang dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit bermasalah dimana perlu adanya analisis yang memadai pada awal proses pemberian kredit dan pengawasan terhadap kredit yang sementara berjalan. Untuk meminimalisir risiko kredit bermasalah pada tahap awal prosedur penyaluran dana kredit salah satu upaya yang dapat dilakukan bank adalah dengan menerapkan analisa kredit yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur melalui berbagai informasi yang dapat diperoleh dari calon debitur yang didalamnya dapat berupa informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif.

Informasi kuantitatif atau yang disebut dengan informasi akuntansi merupakan informasi yang berhubungan langsung dengan informasi terkait keuangan calon debitur, Informasi akuntansi dari calon debitur dapat diperoleh dari informasi keuangan atas kegiatan usaha yang dijalankan oleh calon debitur yang salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan Keuangan calon debitur kemudian akan dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan calon debitur. Selain informasi akuntansi pihak bank juga membutuhkan informasi non akuntansi dari calon debitur, informasi non akuntansi ini bersifat kualitatif yang lebih berfokus pada pribadi dari calon debitur yang dilihat dari sudut pandang manajemen perusahaan, lingkungan,

persaingan, karakter dan reputasi calon debitur. Informasi ini juga sangat penting bagi pihak bank yang memiliki sebagai pihak yang berwenang untuk melakukan analisis secara kualitatif. Informasi-informasi ini diharapkan mampu dipertanggungjawabkan dan dapat memberikan gambaran selengkap mungkin mengenai kondisi keuangan maupun kondisi non keuangan calon debitur yang nantinya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan apakah permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur cukup layak (*feasible*) untuk diterima atau tidak.

Pengambilan keputusan kredit pada bank merupakan tanggung jawab besar yang diberikan kepada manajer maupun karyawan yang diberikan wewenang oleh pimpinan. Manajer harus mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi guna menciptakan pengambilan keputusan yang berkualitas. PT Bank SulutGo merupakan salah satu bank milik pemerintah daerah (BUMD) yang masuk dalam kategori perusahaan.

Sebagai wujud nyata mendukung program pemerintah daerah Sulawesi Utara dalam program pemberdayaan ekonomi kerakyatan lewat penyaluran kredit dan penyimpanan dana kepada masyarakat, pemberian kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan berbagai jenis dan sektor usaha pada PT Bank SulutGo dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 seperti dibawah ini.

Tabel. 1 Perkembangan Kredit yang diberikan (*loans*) BSG Company Profile 2021 dalam jutaan rupiah

Uraian	2017	2018	2019	2020
Kredit yang diberikan	10.915.421	11.100.329	12.163.917	12.470.378
Perubahan	2.032.732	184.917	1.063.588	306.461
Growth (%)	22,88	1,69	9,58	2,52

Sumber: banksulutgo.co.id

Peningkatan ini juga mempengaruhi *Non Performing Loan (NPL)*, dimana berdasarkan pengamatan terhadap *Annual Report* PT Bank SulutGo tahun 2021, perkembangan *Non Performing Loan (NPL)* pada PT Bank SulutGo mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 yaitu *Non Performing Loan (NPL)* mengalami kenaikan yang cukup besar dalam lima tahun terakhir, Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 seperti dibawah ini.

Tabel 2. *Financial Ratios BSG Annual Report 2021 dalam persen*

Uraian	2017	2018	2019	2020
Non performing Loan (NPL)	1,36	2,53	1,82	3,58

Sumber: banksulutgo.co.id

Berdasarkan laporan tersebut maka dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan (NPL)* masih menjadi salah satu tantangan utama perbankan saat ini salah satunya pada PT Bank SulutGo, artinya bank perlu untuk

meningkatkan kualitas penyaluran produk layanan kredit melalui upaya-upaya yang dapat meminimalisir risiko kredit bermasalah.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menuru Kieso, Weygandt, & Warfield (2017 : 2), Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan informasi keuangan sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan juga mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang terkait dengan aktivitas bisnisnya dan mencatat peristiwa tersebut untuk memberikan catatan atas aktivitas keuangan

Akuntansi Manajemen

Menurut Ermawati & Whetyningtyas (2022 : 20), Akuntansi manajemen merupakan suatu ilmu yang mempelajari proses sebuah transaksi untuk dibuatkan sebuah laporan keuangan yang berfungsi untuk kepentingan internal perusahaan sehingga mampu mempermudah manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Setelah bagian hipotesis, jika studi Anda kuantitatif, harap berikan kerangka kontekstual di sini, atau peta pikiran Anda, jika kualitatif.

Informasi Akuntansi

Menurut Rahardjo (2020 : 6), Sebagai cabang ilmu pengetahuan khusus, akuntansi bergerak dalam bidang penyediaan informasi terutama yang berkaitan dengan informasi keuangan. Secara umum, informasi yang dihasilkan oleh akuntansi disebut dengan informasi akuntansi. Kata "penyediaan" dalam kalimat di atas mencakup kegiatan-kegiatan pengumpulan data, pemrosesan data, pelaporan dalam bentuk informasi yang relevan, lengkap dan dapat dipercaya, analisis dan interpretasi informasi serta mengkomunikasikan informasi tersebut kepada pengguna pada waktu yang tepat.

Informasi Non Akuntansi

Menurut Hidayat (2019 : 592) Informasi non akuntansi adalah informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi non akuntansi ini berupa informasi yang tertuju tidak pada kondisi finansial tetapi informasi ini lebih merujuk kepada pribadi atau pihak-pihak yang pernah terkait dalam kegiatan bisnis calon debitur.

Definisi Kredit

Menurut Sihombing dan Siagian (2021 : 41), Definisi kredit adalah pemberian penggunaan suatu uang atau barang kepada orang lain di waktu tertentu dengan jaminan atau tidak dengan jaminan, dengan pemberian jasa atau bunga, atau tanpa bunga

Prinsip Pemberian Kredit

Menurut (Andrianto, Fatihuddin, & Firmansyah, 2019 : 107) prinsip pemberian kredit 5c meliputi:

1. *Character* (Watak)

Character adalah keadaan watak/sifat debitur, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana itikad / kemauan dari debitur untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

2. *Capacity*

Capacity adalah kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui / mengukur kemampuan calon debitur dalam mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari usaha yang diperolehnya.

3. *Capital*

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon debitur menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan kredit.

4. *Collateral*

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan debitur kepada bank sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis jaminan, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya. Pada hakikatnya bentuk collateral tidak hanya berbentuk kebendaan, tetapi juga yang tidak berwujud seperti jaminan pribadi (*borgtocht*), *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi dan *avails*.

5. *Condition of economy*

Condition of Economy, yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi usaha calon debitur di kemudian hari. Untuk mendapat gambaran mengenai hal tersebut perlu diadakan penelitian mengenai hal-hal seperti:

- 1) Peraturan -peraturan Pemerintah.
- 2) Situasi, politik dan perekonomian dunia.
- 3) Keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam penggunaan informasi akuntansi dan non akuntansi dalam mendukung proses pengambilan keputusan pemberian kredit. Penelitian ini bersifat deskriptif yang lebih menekankan terhadap analisis informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dalam mendukung proses pengambilan keputusan pemberian kredit yang terjadi sesuai fakta dan keadaan pada saat penelitian berlangsung.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Bank SulutGo Cabang Calaca Jl. Sisingamangaraja No.23, Calaca, Kec. Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dan jangka waktu pembuatan skripsi dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan November 2023.

Jenis, Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan oleh penulis adalah data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan data pendukung lainnya berupa sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, nilai perusahaan, struktur organisasi, deskripsi pekerjaan (job description), prosedur penyaluran kredit dan jenis-jenis layanan kredit yang ada pada PT. Bank SulutGo Cabang Calaca. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan Wawancara secara langsung dan Dokumentasi

Metode Dan Proses Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan kemudian menganalisis data yang telah dikumpulkan mengenai penggunaan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dalam mendukung proses pengambilan keputusan pemberian kredit.

Aktivitas dalam proses analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini secara lebih lengkapnya akan melalui tahapan-tahapan proses analisis sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Pada tahap ini setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara dan dokumentasi, data hasil wawancara terstruktur berupa jawaban dari informan kemudian akan ditranskripkan ke dalam bentuk teks, sedangkan data hasil dokumentasi akan digunakan sebagai data pendukung penelitian terkait bagaimana penggunaan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi untuk pengambilan keputusan kredit pada PT. Bank SulutGo Cabang Calaca.

2. Tahap Kedua

Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis data, analisis data yang dimaksud adalah peneliti mempelajari lebih lanjut data yang telah diperoleh. Menganalisis berfokus pada inti penelitian yaitu dengan menganalisis bagaimana penggunaan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dalam proses analisa kredit, analisis ini dilakukan untuk mengetahui aspek apa saja dari informasi akuntansi dan informasi non akuntansi calon debitur yang dinilai berdasarkan jenis layanan kredit yang diberikan, untuk kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung proses pengambilan keputusan pemberian kredit pada PT. Bank SulutGo Cabang Calaca.

Data kemudian akan dipilah sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan, apabila ada data yang tidak terlalu penting maka akan dikurangi. Dalam hal ini data akan dianalisis dan dihubungkan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data sudah relevan dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyajian data melalui proses deskriptif dengan cara menguraikan hasil analisis data ke dalam bentuk teks naratif tentang temuan-temuan dalam penelitian untuk menunjukkan bagaimana penggunaan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi yang dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan pemberian layanan kredit pada PT. Bank SulutGo Cabang Calaca. Selain diuraikan ke dalam teks berbentuk naratif, data yang akan disajikan selanjutnya akan diringkas ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dimengerti oleh pembaca.

4. Tahap Keempat

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, Tahap ini merupakan tahap terakhir dimana peneliti akan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kembali atas data yang telah dianalisis. Kemudian peneliti akan memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 3. Analisis Rasio Keuangan

No	Indikator Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan V
	Rasio Likuiditas					
1	<i>Current Ratio</i>	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan
2	<i>Cash Ratio</i>	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan
3	<i>Quick Ratio</i>	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan
4	<i>Inventory To Working Capital</i>	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan
	Rasio Solvabilitas					
5	<i>Debt Service Ratio</i>	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan
6	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan
7	<i>Time Interest Earned</i>	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan
	Rasio Aktivitas					
8	<i>Inventory Turnover</i>	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan
9	<i>Receivable Turnover</i>	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan

10	<i>Total Assets Turnover</i>	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan
11	<i>Working Capital Turnover</i>	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan
	Rasio Profitabilitas					
12	<i>Profit Margin</i>	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan
13	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan	Digunakan

Sumber: PT. Bank SulutGo Cabang Calaca

Analisis Rasio

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 (lima) orang informan ditemukan bahwa dalam menilai laporan keuangan calon debitur oleh bagian kredit komersial PT Bank SulutGo Cabang Calaca. Dalam menganalisis rasio keuangan calon debitur pada jenis Kredit Komersial semua rasio digunakan akan tetapi penggunaan rasio ini disesuaikan kembali dengan jenis fasilitas kredit yang akan digunakan oleh calon debitur. Saat melakukan tanya jawab dengan *account officer* di temukan bahwa tidak ada standar tertentu yang menjadi acuan bagi analis dalam menggunakan rasio keuangan karena jika analis ingin menganalisis suatu kredit tertentu maka analis akan menggunakan rasio keuangan sesuai dengan kebutuhan untuk dianalisis.

Analisis rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory To Working Capital*. Dalam melakukan analisis rasio keuangan calon debitur rasio likuiditas yang paling sering digunakan yaitu *Current Ratio* digunakan untuk seluruh jenis fasilitas kredit, sedangkan untuk rasio *Inventory To Working Capital* digunakan khusus untuk kredit modal kerja.

Analisis rasio leverage terdiri dari *Debt Service Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned*. Dalam melakukan analisis rasio keuangan calon debitur rasio leverage yang digunakan yaitu rasio *Debt Service Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk seluruh jenis fasilitas kredit, sedangkan untuk rasio *Time Interest Earned* digunakan khusus untuk kredit kontraktor.

Analisis rasio aktivitas terdiri dari *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Account Payable Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*. Dalam melakukan analisis rasio keuangan calon debitur semua rasio aktivitas digunakan biasanya pada kredit modal kerja murni seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Analisis rasio profitabilitas terdiri dari *Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Dalam melakukan analisis rasio keuangan calon debitur semua rasio profitabilitas digunakan hanya saja untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) hanya digunakan pada jenis kredit KUR dengan Plafond di atas Rp. 100.000.000.

Hubungan Bank

Dari hasil wawancara dengan 5 orang informan mengenai lama hubungan dapat disimpulkan bahwa pada PT. Bank SulutGo juga menilai

debitur dengan cara menilai lama hubungan debitur dengan bank. Indikator ini dinilai dengan cara melihat berapa lama hubungan debitur sudah terjalin dengan bank, jika debitur sudah sering menggunakan fasilitas kredit pada PT. Bank SulutGo maka akan lebih mempermudah bagi bank untuk melakukan analisis terhadap permohonan kredit debitur, akan tetapi meskipun debitur sudah pernah menggunakan fasilitas kredit pada PT. Bank SulutGo, berdasarkan jawaban responden *account officer* akan tetap melakukan penilaian terhadap laporan dan perputaran usaha debitur.

Lokasi Usaha

Dari hasil wawancara dengan 5 orang informan mengenai lokasi usaha dapat disimpulkan bahwa pada PT. Bank SulutGo lokasi usaha menjadi faktor penting untuk dinilai, lokasi usaha dinilai dengan cara melihat apakah lokasi usaha debitur strategis atau tidak disesuaikan dengan jenis usaha yang dijalankan oleh debitur, sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang dinilai karena selain lokasi usaha ketersediaan sarana dan prasarana juga mendukung jalannya kegiatan usaha debitur.

Karakter

Dari hasil wawancara dengan 5 orang informan mengenai karakter dapat disimpulkan bahwa pada PT. Bank SulutGo juga menilai karakter debitur dengan melihat sikap yang dimiliki debitur, penilaian sikap dinilai dengan cara melihat pada *BI Checking* apakah debitur tersebut pernah menggunakan fasilitas kredit sebelumnya atau tidak, jika sudah pernah menggunakan fasilitas kredit dilihat apakah memiliki riwayat yang bermasalah seperti menunggak atau pembayarannya pernah macet. PT. Bank SulutGo juga menilai karakter debitur melalui wawancara secara langsung dengan debitur, dalam wawancara secara langsung dengan debitur pihak bank akan menggali informasi secara lebih mendalam berbagai informasi yang diperlukan baik mengenai debitur itu sendiri maupun terkait usaha yang dimiliki oleh debitur tersebut yang nantinya akan dipertimbangkan untuk dibiayai oleh bank atau tidak.

Dilihat dari segi riwayat hidup debitur pihak bank hanya menilai belakang pekerjaan saja sedangkan untuk latar belakang pendidikan tidak terlalu dinilai karena yang terpenting adalah kemampuan debitur dalam menjalankan usahanya.

Reputasi debitur juga dinilai pada saat melakukan OTS (*On the Spot*) dengan cara melakukan wawancara dengan masyarakat yang berada disekitar tempat usaha debitur.

Kemampuan

Dari hasil wawancara dengan 5 orang informan mengenai kemampuan dapat disimpulkan bahwa pada PT. Bank SulutGo juga menilai kemampuan debitur dengan melihat pengalaman debitur dalam menjalankan usaha, pengalaman dinilai melalui lama usaha telah yang telah dijalankan oleh debitur, pada PT. Bank SulutGo terdapat standar khusus yang menentukan lama usaha yang telah dijalankan calon debitur yaitu minimal 6 bulan sampai 1 tahun agar

laporan-laporan terkait usaha yang dijalankan oleh debitur sudah bisa dinilai kelayakannya.

Pendapatan yang peroleh setiap bulan oleh debitur juga dinilai, pihak bank akan mengetahui kemampuan calon untuk membayar kewajibannya setiap bulan melalui pendapatan yang diperoleh setiap bulannya jika diberikan fasilitas kredit.

Jumlah pesaing yang menjual produk sejenis juga dinilai, pihak bank akan melakukan *market checking* untuk melihat apakah jenis usaha atau produk yang dijual oleh debitur sudah banyak tersedia di tempat lain atau tidak.

Penggunaan Modal

Dari hasil wawancara dengan 5 orang informan mengenai penggunaan modal dapat disimpulkan bahwa pada PT. Bank SulutGo juga menilai penggunaan modal debitur dengan melihat besarnya jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki calon debitur diluar pinjaman, pihak bank menilai bahwa debitur harus memiliki modal sendiri dalam menjalankan usaha karena bank tidak bisa membiayai sepenuhnya atas usaha yang dijalankan oleh debitur, selain itu jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh debitur juga dibutuhkan untuk menganalisis rasio keuangan yaitu rasio leverage.

PT. Bank SulutGo juga menilai apakah debitur memiliki hutang ditempat lain, pihak bank akan melakukan penilaian melalui *BI Checking* apakah debitur memiliki hutang ditempat lain, jika ada maka bank akan menilai besaran jumlah hutang yang dimiliki debitur tersebut untuk mengetahui apakah debitur masih mampu untuk membayar kewajibannya jika ditambah satu fasilitas kredit lagi.

Jaminan

Dari hasil wawancara dengan 5 orang informan mengenai jaminan dapat disimpulkan bahwa pada PT. Bank SulutGo juga menilai jaminan calon debitur. Kepemilikan jaminan oleh debitur merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh debitur jika ingin menggunakan fasilitas kredit, bank juga menilai keabsahan jaminan yang dijamin misal nya berupa sertifikat tanah atau rumah.

Hak milik jaminan yang dijamin juga menjadi penilaian bagi pihak bank, bank menilai Hak Guna Bangunan (HGB) apakah menggunakan nama sendiri atau milik keluarga terdekat. PT. Bank SulutGo memberikan pengecualian untuk nama yang tertera pada hak milik jaminan bisa diberikan atas nama keluarga terdekat seperti orang tua, kakak atau adik kandung dari debitur. namun untuk menjamin keamanannya pihak bank akan tetap melakukan *BI Checking* atas nama yang tertera pada hak milik yang dijamin oleh debitur kepada bank.

Nilai ekonomis jaminan yang dijamin juga akan dinilai oleh pihak bank, pada PT. Bank SulutGo nilai ekonomis jaminan dinilai oleh tim khusus yang disebut *appraisal*, jadi hasil penilaian dari bagian *appraisal* nantinya akan dilihat oleh *account officer* yang kemudian akan digunakan sebagai bahan pertimbangan atas kredit yang diajukan oleh debitur.

Kondisi Ekonomi

Dari hasil wawancara dengan 5 orang informan mengenai kondisi ekonomi dapat disimpulkan bahwa pada PT. Bank SulutGo juga menilai kondisi ekonomi dengan melihat perkembangan usaha dari sektor yang dijalankan oleh calon debitur, PT. Bank SulutGo melakukan penilaian prospek usaha yang dijalankan debitur untuk masa yang akan datang, jika jenis usaha yang dijalankan oleh calon debitur sudah banyak di tempat lain maka hal tersebut akan menjadi salah satu dasar penilaian bagi *account officer*, tidak hanya itu dengan melihat kondisi ekonomi pada saat terjadinya pandemi COVID-19 pihak bank juga menilai seperti apa dampak dari pandemi terhadap sector usaha yang dijalankan oleh debitur.

Dampak usaha yang dijalankan debitur bagi masyarakat luas juga dinilai oleh pihak bank, pada PT. Bank SulutGo *account officer* akan melakukan penilaian terhadap usaha yang dijalankan oleh debitur dengan melihat dampak positif dan dampak negatif dari usaha yang dijalankan oleh debitur bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, misalnya usaha yang dijalankan debitur dapat mengganggu kenyamanan dari masyarakat sekitar berarti usaha tersebut berdampak negatif, namun jika usaha yang dijalankan oleh debitur dapat bermanfaat membantu masyarakat sekitar maka dampak positif tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak bank untuk memberikan fasilitas kredit.

Peraturan pemerintah baik pusat maupun daerah terkait usaha yang dijalankan debitur juga dinilai pihak bank, PT. Bank SulutGo dalam melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat selalu mengacu pada Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (PERMENKO) salah satunya peraturan yang mengatur tentang batas usia debitur minimal 21 tahun ke atas sebagai dasar bagi *account officer* untuk menilai layak tidaknya debitur dalam menggunakan fasilitas kredit dilihat dari segi usia dan kematangan debitur dalam menjalankan usaha.

Pengelolaan Manajemen

Dari hasil wawancara dengan 5 orang informan mengenai pengelolaan manajemen maka dapat disimpulkan bahwa pada PT. Bank SulutGo pengelolaan manajemen tidak dinilai secara keseluruhan, seperti kualitas sumber daya manusia pihak bank hanya menilai aspek tersebut pada jenis kredit dengan usaha yang besar yang memang memiliki tenaga kerja maka hal tersebut akan dinilai karena akan mempengaruhi kelangsungan usaha, sedangkan pada jenis kredit seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang pada umumnya hanya dijalankan oleh satu orang saja maka yang akan dinilai adalah kemampuan pemilik usaha dalam menjalankan usahanya sendiri karena jika usaha yang dijalankan masih berjalan kurang baik maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan manajemen dinilai dari kualitas sumber daya yang dimiliki masih kurang baik.

Penerapan SOP (*System Operating Procedure*) dan ISO (*International Standardization*) dinilai berdasarkan jenis usaha debitur, namun pada saat ini PT. Bank SulutGo dalam melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat

lebih berfokus ada jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan kontraktor maka penerapan Penerapan SOP (*System Operating Procedure*) dan ISO (*International Standardization*) tidak diwajibkan untuk dimiliki oleh debitur karena tidak menjadi dasar penilaian layak tidaknya debitur untuk menerima kredit, akan tetapi jika jenis usaha yang dijalankan oleh debitur merupakan perusahaan besar dan ingin menggunakan fasilitas kredit di atas limit maka akan tetap dinilai oleh pihak bank.

Penggunaan sistem dan mesin baik otomatis atau manual oleh debitur dalam menjalankan usaha juga dinilai tergantung pada jenis usaha yang dijalankan oleh debitur. Jika jenis usaha yang dijalankan oleh debitur sudah berskala besar dan memiliki ketergantungan yang besar terhadap sistem atau mesin maka pihak bank akan menilai penggunaannya, akan tetapi jika usaha yang dijalankan oleh debitur dapat berjalan baik tanpa bergantung pada sistem atau mesin maka hal tersebut tidak menjadi masalah. Namun dalam mengajukan permohonan fasilitas kredit pihak bank juga akan melihat terlebih dahulu apakah fasilitas kredit yang diambil oleh debitur akan digunakan untuk membeli barang atau hanya digunakan sebagai modal kerja.

Strategi Persaingan

Dari hasil wawancara dengan 5 orang informan mengenai strategi persaingan maka dapat disimpulkan bahwa pada PT. Bank SolutGo juga menilai kemampuan debitur untuk menghadapi persaingan dengan melihat apakah sudah banyak usaha sejenis yang berada disekitar tempat usaha yang dijalankan oleh debitur, pihak bank penilai apakah debitur memiliki cara-cara atau strateginya sendiri dalam menarik konsumen sehingga usaha yang dijalankan oleh debitur lebih menarik minat konsumen meski sudah banyak usaha sejenis yang ada disekitar tempat tersebut.

Tujuan dan rencana perusahaan dimasa mendatang juga dinilai oleh pihak bank, *account officer* akan melakukan wawancara terhadap debitur dengan menanyakan apa tujuan dan rencana usaha debitur kedepannya karena dalam menghadapi persaingan perlu dipertimbangkan rencana yang matang dari seorang debitur dalam menjalankan usahanya nanti, pihak bank juga menilai tujuan debitur atas fasilitas kredit yang akan diberikan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Risiko

Dari hasil wawancara dengan 5 orang informan mengenai strategi risiko maka dapat disimpulkan bahwa pada PT. Bank SolutGo juga menilai tingkat risiko, karena berbicara tentang kredit pasti sangat identik dengan yang namanya risiko, risiko menjadi faktor yang sangat penting untuk dinilai oleh pihak bank, salah satunya bank menilai risiko debitur apakah usaha yang diajukan merupakan usaha yang benar-benar ada atau debitur hanya melakukan peminjaman nama.

Selain risiko debitur pihak bank juga menilai risiko usaha melalui cara pembayaran dari pelanggan, pada saat ini sudah banyak jenis sistem pembayaran yang dapat dilakukan oleh konsumen yaitu secara tunai maupun

non tunai, namun ternyata pihak bank melihat bahwa sistem pembayaran non tunai lebih mempermudah bagi *account officer* untuk melakukan penilaian terhadap pendapatannya karena dianggap sudah terekam melalui sistem.

Risiko usaha lainnya yang tidak kalah penting untuk dinilai yaitu kualitas pelanggan, pihak bank akan menilai kualitas pelanggan yang dimiliki oleh debitur melalui banyaknya jumlah piutang, biasanya jika ditemukan bahwa usaha yang dijalankan oleh debitur terdapat banyak piutang maka melalui wawancara *account officer* akan menanyakan alasan mengapa pelanggan yang dimiliki oleh debitur sering terlambat membayar kewajibannya, karena bisa saja hal tersebut merupakan salah satu strategi dari debitur dalam mempertahankan pelanggannya.

Kualitas manajemen risiko juga dinilai oleh bank namun tergantung pada jenis usaha debitur, pada PT. Bank SulutGo ada pihak yang dikenal dengan sebutan *loan reviewer*, pihak inilah yang menjadi perwakilan dari manajemen risiko PT. Bank SulutGo jadi ada beberapa ketentuan-ketentuan yang harus diikuti berdasarkan rekomendasi dari pihak tersebut atau yang disebut dengan *scoring*. Namun penilaian terhadap kualitas manajemen risiko tidak menyeluruh dinilai pada semua jenis usaha, misalnya pada kredit-kredit kecil tidak begitu dinilai, pihak bank hanya akan melakukan penilaian terhadap kemampuan debitur dalam menghadapi risiko usaha berdasarkan jenis usaha yang dijalankan oleh debitur.

PEMBAHASAN

Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Mendukung Proses Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Oleh PT. Bank SulutGo Cabang Calaca

Informasi kuantitatif atau informasi akuntansi merupakan informasi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak salah satunya adalah pihak eksternal, bagi pihak eksternal salah satu pengambilan keputusan yang menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan adalah pengambilan keputusan kredit.

Dalam laporan keuangan terdapat tiga laporan pokok diantaranya yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Selain itu terdapat juga beberapa laporan pendukung lainnya yaitu laporan laba ditahan, dan laporan perubahan posisi keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perlu dilakukan analisis terlebih dahulu agar dapat dengan mudah untuk dipahami oleh pengguna.

Analisis rasio keuangan atas suatu laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko suatu perusahaan. Hasil dari analisis rasio keuangan akan menunjukkan suatu angka yang dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan serta memprediksi kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang Informan dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam menganalisis laporan keuangan PT. Bank SulutGo Cabang Calaca menggunakan seluruh analisis rasio keuangan yang berhubungan dengan kredit diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dari rasio-rasio keuangan tersebut

terdapat beberapa rasio yang hanya digunakan untuk menganalisis jenis-jenis kredit tertentu.

Pada PT. Bank SulutGo Cabang Calaca bagian kredit komersial lebih menekankan analisis laporan keuangan terhadap usaha yang dijalankan oleh debitur, karena pada dasarnya salah satu tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk pengambilan keputusan bagi pihak eksternal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Niode, Saerang, & Ilat, 2016), Informasi Akuntansi memiliki peran dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk karena Informasi Akuntansi dibutuhkan oleh pihak kreditur untuk penilaian. Informasi Akuntansi untuk pihak luar menyajikan suatu gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi. Indikator-indikator informasi akuntansi tersebut dibutuhkan oleh pihak kreditur untuk memutuskan apakah kredit kepada debitur akan diberikan atau tidak. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa informasi akuntansi berperan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit dan sudah sejalan dengan hasil pada penelitian ini.

Penggunaan Informasi Non Akuntansi dalam Mendukung Proses Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Oleh PT. Bank SulutGo Cabang Calaca

Informasi kualitatif atau informasi non akuntansi merupakan informasi yang bukan berasal dari laporan keuangan. Informasi non akuntansi biasanya juga dapat digunakan dalam berbagai pengambilan keputusan. Dalam suatu pengambilan keputusan, informasi non akuntansi yang digunakan adalah informasi-informasi yang tidak berhubungan dengan angka-angka dan perhitungan atau yang disebut dengan analisis non *financial*. Penggunaan informasi non akuntansi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek penting di luar informasi keuangan misalnya hubungan bank, lokasi usaha, karakter, kemampuan, penggunaan modal, jaminan, kondisi ekonomi, pengelolaan manajemen, strategi pemasaran, dan risiko.

Dalam melakukan proses pengambilan keputusan kredit, bank perlu menerapkan prinsip pemberian kredit. Penilaian kredit yang mengacu pada suatu prinsip bertujuan memperoleh keyakinan bagi bank atas debitur yang akan menggunakan fasilitas kredit yang disediakan oleh bank, penilaian ini mencakup beberapa kriteria serta aspek yang menjadi suatu standar dan ukuran bagi bank.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang responden dalam penelitian ini ditemukan bahwa penerapan prinsip pemberian kredit pada PT. Bank SulutGo Cabang Calaca lebih mengarah kepada prinsip 5C, salah satu responden menyatakan bahwa dalam melakukan analisa kredit mereka lebih menerapkan prinsip 5C karena dianggap sudah mencakup semua prinsip penilaian dalam mendukung proses pengambilan keputusan pemberian kredit.

Prinsip 5C terdiri dari 5 kriteria utama yang dapat digunakan dalam memberikan penilaian kelayakan pemberian kredit, masing-masing indikator yang ada di dalamnya yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of*

economy, indikator-indikator tersebut kemudian akan digunakan oleh pihak bank sebagai bahan analisis untuk pengambilan keputusan pemberian kredit.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Informasi Akuntansi menggunakan seluruh rasio yang berhubungan dengan kredit seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam proses pengambilan keputusan kredit ada beberapa rasio yang hanya digunakan pada jenis kredit tertentu yaitu, *Time Interest Earned* dalam rasio solvabilitas hanya digunakan pada jenis Kredit Kontraktor, dan *Inventory Turnover* dalam rasio aktivitas hanya digunakan pada Kredit Modal Kerja (KMK), sedangkan untuk jenis kredit lainnya menggunakan seluruh analisis rasio disesuaikan dengan kebutuhan penilaian kredit.
2. Informasi Non Akuntansi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit mengacu pada prinsip pemberian kredit 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of economy* yang salah satu prinsip utama yang menjadi dasar penilaian adalah *Character* karena prinsip ini berhubungan erat dengan prinsip-prinsip lainnya. Informasi yang dihasilkan dari penilaian yang menggunakan prinsip 5C ini sangat dinilai oleh bank untuk kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit pada PT. Bank SulutGo Cabang Calaca.

Rekomendasi

1. Pihak bank kedepannya diharapkan dapat terus mempertahankan penggunaan analisa rasio keuangan dalam menilai informasi akuntansi calon debitur secara maksimal guna tercipta pengambilan keputusan pemberian kredit yang lebih baik sehingga dapat lebih meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko kredit bermasalah.
2. Dalam melakukan penilaian terhadap informasi non akuntansi calon debitur pihak bank telah melaksanakan sesuai dengan prinsip pemberian kredit, namun akan lebih baik lagi jika pihak bank terus meningkatkan aspek yang digunakan untuk menilai informasi dari calon debitur khususnya analisis mengenai tingkat risiko sehingga diaharapkan dapat menghasilkan pengambilan keputusan kredit yang lebih baik dan mampu mengatasi masalah peningkatan *Non Performing Loan (NPL)* yang bisa terjadi.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan; dengan demikian, Anda dapat menjelaskannya di sini dan secara singkat memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Nci Syermi S.E Mintalangi, SE., MM., dan Mner Stanly W, Alexander, SE., Ak., MM, atas saran dan bimbingannya selama penulis melakukan penyusunan artikel

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan* (2 ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Adhitya, W. R. (2019). *Analisis Perilaku Nasabah Dan Loyalitas Nasabah Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Di Koperasi Simpan Pinjam Baitul Maal Wattamwill (Bmt) Medan Johor*. Accumulated Journal.
- Adyana, i. M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Benigno, M. B., & Khristin, K. E. (2021, December). *Analysis Of People's Business Credit In The Bank Rakyat Indonesia*. Eurasia: Economics & Business.
- Effendhi, H. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah (Studi Kasus Pada PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Nabire Provinsi Papua)*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 7(3), 4144- 4153.
- Ermawati, N., & Whetyningtyas, A. (2022). *Akuntansi Manajemen*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Fauziah, & Albetris. (2021). *Analisis Sistem Dan Prosedur Akuntansi dalam Pemberian Kredit Produktif pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi Cabang Muara Bulian*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(2), 904-910.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Susetyo, D. P. (2020). *Akuntansi Manajemen Informasi & Alternatif Untuk Pengambilan Keputusan*. Tangerang: PT. Bidara Cendekia Ilmi Nusantara.
- Hadisantoso, E., Wawo, A. B., Syaiah, & A. Rasyid, S. (2022, Februari). *Analisis Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Kendari)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK), 7.
- Hariyani, D. S. (2018). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Madiun: Aditya Media Publishing.
- Harmain, H., Nurlaila, Safrida, L., Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., . . . Nurwani. (2019). *Pengantar Akuntansi 1* (3 ed.). Medan: Madenatera.
- Jude, F. A., & Adamou, N. (2018). *Bank Loan Financing Decisions of Small and Medium-Sized Enterprises: The Significance of Owner/Managers' Behaviours*. *International Journal of Economics and Finance*, 10.
- Karyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (I ed.). Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba empat.

- Mariana, Nadiarsyah, & Abdullah, S. (2018). *Informasi Akuntansi, Informasi Non-Akuntansi, Dan Keputusan Pemberian Kredit*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 177-186.
- Mukhzarudfa, & Putra, W. E. (2020). *Accounting Information and Non-Accounting Information in Financing Decision: in Islamic Banking Indonesia*. International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE) 8(6).
- Niode, M. P., Saerang, D. P., & Ilat, V. (2016). *Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Dalam Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Manado*.
- Novriadi, C., & Sundiman, D. (2021). *Factors Affecting Decisions On Lending (Studies On BPRs In Batam City)*. Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis.
- Prasetyo, M. S., & Wulandari, E. (2020). *Pengantar Akuntansi* (i ed.). Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Puspasari, N., & Herwiyanti, E. (2021). *SME'S Accounting Information in the Eyes of Bank Credit Analyst:Exploration with ZMET Method*. Academic Journal of Interdisciplinary Studies 10(6).
- Rahardjo, S. S. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, P., & Suprihandari, M. D. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja PT. Bank Maspion Tbk Cabang Surabaya*. SINOMIKA JOURNAL, 1.
- Rioni, Y. S. (2020). *Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Rangka Meminimalisir Kredit Yang Bermasalah Pada PT. Bank BNI Tbk Cabang Kabanjahe*. Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik, 11.
- Rizki, S. R., & Samhudi, A. (2019). *Penerapan Prinsip 5c Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. BRI Unit Handil Bakti Barito Kuala*. JURNAL KOMUNIKASI BISNIS DAN MANAJEMEN, 06.
- Sihombing, S., & Siagian, L. (2021). *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Pematangsiantar: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Supriadi, & Salim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Debitur Sebagai Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Maros*. Jurnal Ar-Ribh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Suwatalbessy, J. B., Morasa, J., & Tangkuman, S. (2018). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Pada Koppelog Bulog Manado*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4), 584-591.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. (1998). *Tentang Perbankan*.
- Warren, C. S., & Reeve, J. M. (2017). *Pengantar Akuntansi. Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wauran, P. C., & Tumbuan, W. J. (2019). *Buku Ajar Bank & Pasar Modal*. Manado.
- Werre, I. M., & Elim, I. (2017, Juni). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Dalam Kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Studi Kasus Pada PT. Bank Papua Cabang Merauke Provinsi Papua*. Jurnal EMBA, 5, 1304 -1314.